



RASIONALITAS PENGGUNAAN ANTIBIOTIK PADA PASIEN INFEKSI SALURAN PERNAFASAN AKUT (ISPA) PADA BALITA DI UPTD PUSKESMAS CILACAP UTARA 1 PERIODE JANUARI-DESEMBER 2020

RATIONALITY OF ANTIBIOTIC USE IN PATIENTS OF ACUTE RESPIRATORY TRACT INFECTION (URI) IN TOD BY UPTD PUSKESMAS UTARA CILACAP JANUARY-DECEMBER 2020 PERIOD

Mika Tri Kumala Swandar^{1*}, Asri Ayu Wulan Sari², Lulu Setiyabudi^{*3}

ARTICLE INFO

Submitted: 10-12-2021

Revised: 19-12-2021

Accepted: 23-12-2021

^{*1,2,3}Program Studi Farmasi Program Sarjana, Universitas Al Irsyad Cilacap

*Corresponding author

Lulu Setiyabudi

Email: l.setiyabudi@gmail.com

ABSTRAK

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) adalah infeksi akut yang disebabkan oleh virus dan bakteri dan menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang harus diperhatikan, karena menyebabkan kematian. Menurut WHO, penggunaan obat yang rasional apabila pasien menerima pengobatan sesuai kebutuhan klinisnya. Rasionalitas persepsian diukur dengan beberapa indikator tepat indikasi, tepat pasien, tepat dosis, tepat obat, tepat cara dan lama pemberian, serta waspada efek samping obat. Antibiotika adalah zat yang dihasilkan oleh suatu mikroorganisme hidup yang dapat menghambat mikroba jenis lain. Terjadinya ISPA pada balita merupakan kejadian infeksi pertama serta belum terbentuknya secara optimal proses kekebalan secara alamiah. Tujuan penelitian rasionalitas penggunaan obat antibiotik pada pasien penyakit infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) pada pasien balita di UPTD Puskesmas Cilacap Utara 1 Periode Januari - Desember 2020. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian non eksperimental deskriptif, dengan pengumpulan data secara retrospektif. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan sampel meliputi seluruh pasien penderita infeksi saluran pernafasan akut di UPTD Puskesmas Cilacap Utara 1. Hasil analisis yang dilakukan dalam bentuk presentase yang ditabulasi kedalam tabel meliputi tepat obat, tepat pasien, tepat indikasi, tepat dosis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah pasien laki-laki lebih banyak dari jumlah pasien perempuan, yaitu sebesar 56,8% dan kelompok umur terbesar adalah kelompok umur 30-60 bulan (2-5 tahun) dengan persentase sebesar 62,5%. Antibiotik yang diberikan dalam terapi ISPA adalah amoxicillin, cefadroxil. Dari data yang di analisis dapat disimpulkan bahwa penggunaan antibiotik tepat obat 100%, tepat indikasi 100%, tepat pasien 100%, tepat dosis 46,5%.

Kata kunci : Infeksi Saluran Pernafasan Akut, Rasionalitas antibiotik, Balita

ABSTRACT

Acute Respiratory Infection (ARI) is an acute infection caused by a virus and is one of the public health problems that must be considered, because it causes death. According to WHO, rational use of drugs is when patients receive treatment according to their clinical needs. The rationality of prescribing is measured by several indicators of the right indication, the right patient, the right dose, the right drug, the right way and administration, as well as being aware of the side effects of the drug. Antibiotics are substances produced by a living microorganism that can inhibit other types of microbes. The occurrence of ARI in toddlers is the first occurrence of infection and the natural immune process has not been optimally formed. The purpose of this research is the rationality of using antibiotics in acute respiratory tract infections (ARI) in under-five patients at the UPTD Puskesmas Cilacap

Utara 1 Period January-December 2020. This study used a descriptive non-experimental research design, with retrospective data collection. Sampling using purposive sampling technique with samples covering all patients with acute respiratory infections at the UPTD Puskesmas Cilacap Utara 1. The results of the analysis were carried out in the form of percentages tabulated into a table including the right drug, right time, right dose. The results showed that the number of male patients was more than the number of female patients, which was 56.8% and the largest age group was the age group of 30-60 months (2-5 years) with a percentage of 62.5%. Antibiotics given in the treatment of ARI are amoxicillin, cefadroxil. From the data analyzed, it can be said that the use of antibiotics is 100% right, 100% right indication, 100% right patient, 46,5% right dose.

Key words : *Acute Respiratory Infection, Rationality of antibiotics, Toddler*

1. PENDAHULUAN

Penelitian di Indonesia berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) prevalensi ISPA di Indonesia pada penduduk tahun 2013 sampai 2018 sebesar 20,0% dan menurun 10,0%. Provinsi dengan tingkat ispa tertinggi di Indonesia pada penduduk 2013 adalah tertinggi di Aceh dengan 20,0%, sementara pada penduduk di Jawa Tengah tercatat sebesar 15,0% dan di Cilacap tercatat sebesar 12,79%. Provinsi dengan tingkat ISPA tertinggi di Indonesia pada penduduk 2018 adalah di Papua dengan 10,0% sementara pada penduduk di Jawa Tengah tercatat sebesar 5,0% dan pada penduduk cilacap tercatat sebesar 6,56%. Prevalensi ISPA pada balita di Cilacap sebesar 22,62% dan pada kelompok balita usia 0-11 bulan mencapai 13,24%. Untuk jenis kelamin yang terkena ISPA laki-laki sebanyak 15,42% dan perempuan 15,01%. Gejala ISPA paling banyak terjadi di pedesaan dengan angka yaitu 16,74% dan di perkotaan 13,93%. Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) adalah infeksi akut yang menyerang salah satu bagian atau lebih dari saluran napas mulai hidung sampai alveoli termasuk adneksanya (sinus, rongga telinga tengah, pleura). Anak-anak dan bayi yang paling rentan dan banyak terkena ISPA. Penyebab ISPA yang paling umum adalah virus. Jenis virus yang sering menjangkit adalah rhinovirus (RhV), virus pernapasan syncytial (RSV), influenza (IFN), virus parainfluenza (PIV), coronavirus (CoV), metapneumovirus manusia (hMPV), enterovirus (EV), adenovirus (AdV), dan manusia bocavirus (HBoV).

Tanda dan Gejala ISPA dapat dilihat dari beberapa gejala, ISPA Ringan yaitu infeksi yang ditandai dengan batuk-batuk yang tidak disertai gejalapeningkatan frekuensi napas tanpa pernapasan cepat/kurang dari 40 kali per menit), hidungtersumbat atau berair dan tenggorokan memerah, ISPA Sedang yang di tandai dengan adanya batuk dan sukar bernapas. Pada anak berusia dua bulan hingga satu tahun, frekuensi napasnya 50 kali per menit dan untukusia 1-5 tahun frekuensi napasnya adalah 40 kali per menit. Gendang telingan merah dan keluarcairan dari telinga kurang dari 2 minggu, ISPA Beratpada anak usia kurang dari 5 tahun di tandai dengan adanya batuk dan suka bernapas, sesak napas dan tarikan dinding dada bagian bawah kearah dalam. Sedangkan pada anak usia kurang dari 2 bulan di tandai dengan frekuensi bernapas cepat, yaitu 60 kali per menit atau bahkan lebih dari 60 kali per menit serta tarikan dinding dada bagian bawah kearah dalam yang sangat kuat (Rosana, 2016).

2. METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian non eksperimental deskriptif, dengan pengumpulan data secara retrospektif . Data diambil dari buku register di poli (Manajemen Terpadu Balita Sakit) MTBS di UPTD Puskesmas Cilacap Utara 1. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan sampel meliputi seluruh pasien penderita infeksi saluran pernafasan di UPTD Puskesmas Cilacap Utara 1 yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi pada penelitian ini meliputi : Pasien dengan diagnosis infeksi saluran pernafasan yang mendapat terapi antibiotik. Kriteria eksklusi meliputi : Pasien balita dengan infeksi lain.

Analisis data dilakukan secara univariat untuk menggambarkan penggunaan antibiotik pada buku register pada pasien infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) pada balita di UPTD Puskesmas Cilacap Utara 1 tahun 2020.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini akan disajikan dalam beberapa bagian antara lain: pengobatan meliputi jenis obat, jenis antibiotik,rasionalitas dan penggunaan antibiotik.

Penelitian mengenai jenis kelamin pada pasien ISPA di UPTD Puskesmas Cilacap Utara Tahun 2020.

Jenis Kelamin Pasien

Tabel 1. Distribusi Jenis Kelamin pasien ISPA Balita di UPTD Puskesmas Cilacap Utara 1 tahun 2020

No	Jenis Kelamin	Jumlah Pasien	Prentase %
1	Laki-Laki	50	56,8%
2	Perempuan	38	43,2%
	Jumlah	88	100%

Berdasarkan hasil dari [Tabel 1](#) data perbandingan jenis kelamin di UPTD Pukesmas Cilacap Utara 1 yaitu 88 sampel yang diperoleh dari hasil jumlah pasien laki-laki lebih banyak dibandingkan jumlah pasien perempuan 50 pasien laki-laki dengan presentase sebesar 56,8% dan 38 pasien perempuan dengan presentase sebesar 43,2%.

Usia

Tabel 2. Distribusi umur pasien ISPA Anak di UPTD Puskesmas Cilacap Utara 1

No	Klasifikasi Umur	Jumlah Pasien	Prentase %
1	0-30 Bulan	33	37,5%
2	30-60 Bulan	55	62,5%
	Jumlah	88	100%

Hasil dari [Tabel 2](#). terlihat bahwa pasien sebagian besar berusia 30-60 bulan atau bisa dikatakan usia 2 - 5 tahun yaitu sebanyak 55 pasien (62,5%), dan yang berusia 0 - 30 tahun yaitu sebanyak 37,5%. Hasil yang didapatkan tidak memperlihatkan perbedaan yang signifikan karena pada usia ini merupakan usia produktif dimana banyak orang melakukan aktivitas di luar rumah sehingga mudah terkena ISPA dikarenakan pencemaran udara seperti yang berasal dari asap kendaraan ataupun asap rokok (Fitria, 2013).

Berat Badan

Tabel 3. Distribusi berat badan ISPA Balita di UPTD Puskesmas Cilacap Utara 1 Tahun 2020.

No	Berat Badan (Kg)	Jumlah Pasien	Prentase %
1	0-9 kg	18	20,4%
2	10,0-16,0 kg	64	72,7%
3	17,0-20,0 kg	6	6,9%
	Jumlah	88	100%

Berdasarkan [Tabel 3](#). diatas, jumlah balita penderita ISPA yang mendapat pengobatan paling banyak 64 kasus yaitu 72,7% pada balita dengan berat badan 10–16 Kg. Balita umumnya memiliki sistem kekebalan tubuh yang rendah dari pada orang dewasa, balita pada umur 1-<5 tahun adalah balita yang sistem kekebalan tubuhnya lebih rendah (Maakh et al., 2017)

Pengobatan pasien Infeksi Saluran Pernafasan Akut pada Balita

Jenis Antibiotik

Tabel 4. Jenis Antibiotik yang digunakan pada pasien ISPA di UPTD Puskesmas Cilacap Utara 1 Tahun 2020

No	Nama Antibiotik	Bentuk sediaan	Jumlah	Persentase
1	Amoxicillin	Sirup	16	34%
		Tablet	30	64%
2	Cotrimoxazol	Sirup	1	2%
		Tablet	0	0%
		Jumlah	47	100%

Berdasarkan [Tabel 4](#). diatas pola persepsan antibiotik di UPTD Puskesmas Cilacap Utara 1 Tahun 2020 pada pasien ISPA yang terbanyak diberikan yaitu amoxicillin. Penatalaksanaan pengobatan ISPA menggunakan obat terapi yaitu antibiotik amoxicillin dan cotrimoxazol di UPTD Puskesmas Cilacap Utara 1. Bentuk sediaan antibiotik yang diberikan pada pasien ISPA adalah sirup dan tablet. Amoxicillin merupakan antibiotik pilihan yang umumnya memang diberikan untuk pasien ISPA menurut standar pengobatan yang ada di UPTD Puskesmas Cilacap Utara 1.

Balita penderita ISPA mendapatkan pengobatan dengan antibiotik amoxicillin. Penggunaan antibiotik amoxicillin sirup sebanyak 34% dan antibiotik amoxicillin tablet sebanyak 64% dan dengan pengobatan antibiotik cotrimoxazol sebanyak 2% dengan sediaan sirup. Bentuk sediaan antibiotik yang digunakan adalah tablet yang dibuat

menjadi pulvis (puyer) dan sediaan sirup. Sediaan pulvis/serbuk terbagi ini dibuat karena banyaknya balita yang belum bisa menelan tablet sehingga dibuat dalam sediaan pulvis (puyer).

Penggunaan Antibiotik

Tabel 5. Kesesuaian penggunaan antibiotik

No	Parameter	Kesesuaian	Jumlah	Presentase
1	Tepat Obat	Tepat	88	100%
		Tidak Tepat	0	0%
2	Tepat Indikasi	Tepat	88	100%
		Tidak Tepat	0	0%
3	Tepat Pasien	Tepat	88	100%
		Tidak Tepat	0	0%
4	Tepat Dosis	Tepat	41	46,5%
		Tidak Tepat	6	6,8%

Berdasarkan hasil analisis data [Tabel 5](#), ketepatan dan kesesuaian penggunaan antibiotik pada penyakit ISPA, tepat obat, tepat indikasi, tepat pasien di UPTD Puskesmas Cilacap Utara I masing-masing sebesar 100%, sedangkan tepat dosis sebesar 46,5%.

1. Penggunaan Antibiotik jika dilihat dari parameter Tepat Obat

Tepat obat adalah pemilihan obat sesuai dengan *drug of choice* (obat yang dipilih) sesuai dengan tanda atau gejala klinisnya menurut *pharmaceutical care* tahun 2005 tentang saluran pernafasan. Contohnya yaitu pasien X di berikan tindakan pengobatan antibiotik yang sesuai dengan gejalanya dan menggunakan antibiotik amoxicillin karena sesuai dengan tanda klinisnya dan sesuai dengan terapi pengobatan *pharmaceutical care* dan standar pengobatan di UPTD Puskemas Cilacap Utara 1 jika pasien batuk lebih dari >3 minggu segera dirujuk untuk pengobatan lebih lanjut dilihat dari tabel 5.

2. Penggunaan Antibiotik jika dilihat dari parameter Tepat Indikasi

Penggunaan obat antibiotik dikatakan tepat indikasi apabila sesuai dengan gejala dan diagnosis yang ada. Berdasarkan hasil penelitian pada pasien ispa di dapatkan 88 pasien dengan tepat indikasi. Contohnya pasien X yang di diagnosa ISPA dengan cara melihat gejala yang diderita dan diberi antibiotik yang sesuai dengan terapi pengobatan *pharmaceutical care* dan standar pengobatan di UPTD Puskemas Cilacap Utara 1 dilihat dari tabel 5.

3. Penggunaan Antibiotik jika dilihat dari parameter Tepat Pasien

Tepat pasien di dasarkan pada penggunaan obat yang sesuai dengan kondisi patologi maupun fisiologi dari pasien dan tidak ada kontraindikasi. Berdasarkan *pharmaceutical care* tahun 2005 tentang saluran pernafasan didapatkan data ketepatan pasien pada pasien ispa di UPTD Puskesmas Cilacap Utara 1. Contohnya pasien X yang menjalani pengobatan rawat jalan di poli MTBS yang di berikan antibiotik cotrimoxazol dan amoxicillin yang tidak memiliki reaksi hipersensitifitas (alergi) terhadap antibiotik dan riwayat penyakit sebelumnya yang di alami pasien yang memiliki kontraindikasi terhadap antibiotik.

4. Penggunaan Antibiotik jika dilihat dari parameter Tepat Dosis

Ketepatan Dosis didasarkan pada besaran dosis yang diberikan. Menurut terapi pengobatan *pharmaceutical care* Cara penentuan dosis dilakukan dengan cara menyesuaikan bera badan dan umur pasien. Jika dosis pemberian kurang dari dosis yang dilanjutkan atau lebih, maka dikatakan pasien diberikan dosis yang tidak tepat. Diketahui terdapat 40 yang tepat dosis. Contohnya tepat dosis pasien X umur 3½ tahun di beri amoxicillin sirup 3 x sehari 1 sdt. Tidak tepat dosis pasien X umur 5 tahun di berikan 4 tab dengan pemakaian 600 mg sehari. Batas penggunaan antibiotik <20 kg = 20-40 mg/kgBB/hari dalam dosis terbagi setiap 8 jam . tidak tepatnya karena melebihi batas penggunaan yaitu 220 mg-440 mg.

Tabel 6. Jumlah pasien yang mendapatkan antibiotik di Puskesmas Cilacap Utara 1

No	Resep	Jumlah sampel	Persentase
1	Antibiotik	47	53,4%
2	Non Antibiotik	41	46,5%
	Jumlah	88	100%

Dari hasil [Tabel 6](#). Menunjukkan persentase penggunaan antibiotika pada balita adalah sebesar 53,4%, Pada 46,5% yang tidak diberikan amoxicillin, resep yang diberikan sudah sesuai dengan pedoman MTBS yang mengatakan bahwa balita penderita batuk bukan pneumonia diberikan pelega tenggorokan dan pereda batuk yang aman (Kementerian Kesehatan, 2011).

Rasionalitas

Tabel 7. Jumlah dan Presentase pasien ISPA yang mendapat terapi Antibiotik

No	Rasionalitas	Jumlah	Persentase
1	Rasional	41	87%
2	Tidak Rasional	6	13%
	Jumlah	47	100%

Berdasarkan [Tabel 7](#). dapat diambil kesimpulan bahwa dari 47 obat antibiotik yang diberikan kepada pasien sebanyak 87% yang rasional dan 13,0% yang tidak rasional. Pada penelitian di UPTD Puskesmas Cilacap Utara 1 semua kriteria penilaian dapat dilakukan evaluasi, kriteria-kriteria yang dapat dilakukan diantaranya seperti ketepatan indikasi, ketepatan pasien, ketepatan obat, ketepatan dosis.

Dengan adanya penggunaan antibiotik yang tidak rasional akan menyebabkan terjadinya resistensi pada antibiotik. Resistensi antibiotik yang dapat di timbulkan oleh infeksi mikroorganisme yang tidak dapat diobati dengan antibiotik biasa.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pola persebaran pada pasien infeksi Saluran Pernafasan Akut di UPTD Puskesmas Cilacap Utara 1 periode Januari-Desember adalah Jenis Antibiotik yang digunakan pada penelitian kali ini yaitu Amoxicilin dan Cotrimoxazol.
2. Hasil menunjukkan bahwa rasionalitas penggunaan Antibiotik sebanyak 88 pasien yang menggunakan antibiotik 100% tepat indikasi, 100% tepat Obat, 100% tepat pasien, 46,5% tepat dosis.
3. Persentase Rasionalitas penggunaan obat antibiotik adalah 87% Rasional dan 13,0% tidak rasional.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada segenap civitas akademika Universitas Al-Irsyad Cilacap, Dinas Kesehatan Kabupaten Cilacap dan Puskesmas Cilacap Utara I.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Anita, A., Syamsul, D., & Suprianto, S. (2019). Evaluasi Pemakaian Antibiotik yang Rasional pada ISPA Non Pneumonia di Puskesmas Induk Kota Binjai. *Jurnal Dunia Farmasi*, 3(3), 106–114.
- Rosana, E. N. (2016). Faktor Risiko Kejadian ISPA Pada Balita Ditinjau Dari Lingkungan Dalam Rumah Di Wilayah Kerja Puskesmas Blado 1. *Faktor Risiko Kejadian ISPA Pada Balita Ditinjau Dari Lingkungan Dalam Rumah Di Wilayah Kerja Puskesmas Blado 1*.
- Fitria. (2013). "Profil Penggunaan Antibiotik Pada Pasien ISPA Di Beberapa Puskesmas Kota Samarinda". *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Maakh, Y. F., Laning, I., & Tattu, R. (2017). Profil Pengobatan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) Pada Balita Di Puskesmas Rambangaru Tahun 2015 Profile of Tr. *Profil Pengobatan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) Pada Balita Di Puskesmas Rambangaru Tahun 2015 Profile of Treatment for Acute Respiratory Infection (ARI) in Toddlers at Rambangaru Health Center in 2015*, 15(2), 435–450